

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dan interaksi menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap orang perlu berkomunikasi. Interaksi manusia difasilitasi oleh komunikasi. Sebagai makhluk sosial, mereka harus berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dan lingkungannya. Setiap interaksi yang terjadi seiring perkembangannya akan berpengaruh pada kehidupan kita. Karena komunikasi dirancang untuk menjadi mekanisme penyesuaian diri bagi orang-orang, sangat penting untuk menjaga kebutuhan manusia. Komunikasi organisasi sama pentingnya. Dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di tempat kerja, rumah dan masyarakat manusia berhubungan satu sama lain melalui komunikasi. Setiap manusia akan terlibat dalam komunikasi di beberapa titik. (Eni Sukmawati Indah, 2017) Komunikasi bertanggung jawab atas bagaimana pengetahuan manusia berkembang setiap hari. Komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena komunikasi dapat menciptakan sistem sosial yang saling bergantung satu sama lain. Menggunakan komunikasi yang gigih untuk mencapai pertumbuhan, kemajuan, dan konsistensi organisasi, komunikasi adalah proses bertanya dan mengubah pikiran, pesan, dan perintah yang terjadi di seluruh unit organisasi.

Setiap proses organisasi sebenarnya melibatkan komunikasi. Bahkan mungkin ditunjukkan bahwa perusahaan tanpa komunikasi dapat disamakan dengan orang yang kekurangan aliran darah, yang mungkin membuat mereka lemah. Alhasil, komunikasi yang mantap harus selalu dijaga agar tidak terjadi apa yang disebut dengan *miss communication*. Selain memberikan kesempatan kepada orang untuk mengungkapkan pikiran dan keinginannya kepada orang lain, Barry Cushway mengatakan bahwa komunikasi berfungsi untuk membentuk kesadaran diri kita bahwa sebenarnya komunikasi yang dapat menyebabkan perubahan peradaban dari satu kurungan ke kurungan berikutnya. Selain itu, jika Anda mempertimbangkan proses komunikasi, Anda akan melihat bahwa komunikasi menggunakan sejumlah alat selain pengirim dan penerima untuk menyampaikan pesan dengan benar.

Setiap orang perlu memperoleh keterampilan komunikasi untuk menciptakan hubungan yang sehat dan menjalankan perusahaan seefisien mungkin. Akan menjadi tantangan bagi organisasi untuk tumbuh jika ada ketidaksepakatan di antara anggota yang mengarah pada pengunduran diri. Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada seberapa baik ia berkomunikasi dengan dirinya sendiri, karena memahami pesan yang diberikan oleh pengirim dan diterima oleh penerima di semua tingkatan atau tingkatan tergantung pada komunikasi. Selain itu, efektivitas komunikasi internal dalam bisnis akan berdampak pada produksi dan efisiensinya. (Juariyah, 2015).

Komunikasi menjadi aset penting keberlangsungan suatu organisasi. Aset yang berguna bagi suatu organisasi adalah adanya saluran komunikasi organisasi dan sumber daya manusia. Menurut Kochler (1976), organisasi adalah suatu sistem hubungan terstruktur yang menyatukan upaya sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Pada kenyataannya, setiap aktivitas organisasi akan melibatkan komunikasi. Komunikasi organisasi sangat penting untuk setiap bisnis. Semua komponen organisasi terintegrasi melalui komunikasi organisasi, dan integrasi ini akan memudahkan organisasi untuk menjaga konsistensi dalam mencapai tujuannya. Komunikasi organisasi adalah suatu proses yang menghasilkan suatu makna yang dipahami oleh semua anggota kelompok serta pola mental dan perilaku yang sama. tanpa ada tujuan organisasi, tujuan organisasi hanyalah semboyan yang tidak ada artinya sama sekali (Gutama, 2010). Anak muda yang kreatif dapat mengembangkan kepribadian sosialnya dengan bergabung dalam kelompok. Memahami nilai organisasi pemuda membantu meletakkan dasar untuk mengembangkan keterampilan sosial kaum muda. Melalui organisasi kepemudaan adalah salah satunya.

Sumber daya bangsa yang paling berharga dan mahal adalah masa mudanya. Pemuda negara dan negara berperan sebagai agen perubahan sekaligus perusak bangsa dan negara. Setiap kemajuan dan perubahan dalam masyarakat telah dirintis oleh seorang pemuda. Namun, saat ini banyak pemuda yang kehilangan jati dirinya, terutama dalam hal nasionalisme dan patriotisme (cinta tanah air). Oleh karena adanya pemikiran ulang (rethinking) dan penemuan kembali (reinventing) tentu diperlukan dalam membangun karakter bangsa (national

character building) bagi pemuda yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme untuk menemukan kembali jati diri bangsa (Moerdiyanto, 2011).

Sebagai perwujudan dari fungsi, peran, sifat, dan tempatnya yang strategis dalam pembangunan nasional, pemuda di tanah air berperan sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan. Oleh karena itu, sejalan dengan sila-sila Pancasila dan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, peran dan tanggung jawab pemuda dalam segala bidang pembangunan perlu diperluas. Menurut UU No. 40 Tahun 2009, organisasi kepemudaan dibentuk oleh kepemudaan dengan tujuan untuk memajukan kepentingan bangsa, mewujudkan potensi, serta membina pengembangan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan (Dini Destina Sari, Adelina Hasyim, 2016). Dalam hal ini, kaum muda menghabiskan banyak waktu luangnya untuk terlibat dalam kegiatan yang konstruktif. Dalam hal ini, kaum muda menghabiskan banyak waktu luangnya untuk terlibat dalam kegiatan yang konstruktif. Remaja yang mengalami pernikahan dini sangat sibuk mengurus rumah tangganya daripada memprioritaskan kegiatan remaja, sedangkan remaja yang bekerja atau meneruskan pendidikan di luar kota tidak memiliki kesempatan banyak untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kotanya.

Tujuan organisasi kepemudaan di Indonesia adalah untuk memanfaatkan energi anak muda dan menggunakannya untuk usaha yang bermanfaat. Tentu saja, ada penyalahgunaan dalam skenario ini, khususnya ketika para pemimpin asosiasi pemuda menggunakan kekuatan mereka untuk keuntungan pribadi dan mengarahkan kelompok mereka ke arah yang salah. Namun dalam kehidupan sehari-hari, perkumpulan atau organisasi kepemudaan saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya berharga untuk membantu negaranya berkembang tetapi juga sebagai pengembangan sikap sosial remaja (Eni Sukmawati Indah, 2017).

Karang Taruna adalah sebuah wadah untuk meningkatkan jiwa sosial generasi muda, khususnya di pedesaan, disediakan oleh organisasi pemuda di Indonesia. Organisasi kemasyarakatan pembinaan dan pengembangan pemuda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan kepedulian sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya pemuda yang ada di wilayah

desa/kelurahan atau masyarakat yang sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial merupakan salah satu tugas pokok organisasi kepemudaan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005. Karang Taruna perlu dikembangkan dalam masyarakat karena merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab sosial bagi generasi muda. Organisasi kepemudaan juga wadah bagi pemuda untuk menyalurkan berbagai potensinya, karena di dalam organisasi kepemudaan terdapat berbagai kegiatan yang dapat memberikan ruang generasi muda untuk mengembangkan karakter dalam diri seorang pemuda. Selain itu, dengan menanamkan sikap peduli sosial yang merupakan sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya untuk saling membantu sesama anggota dan saling menumbuhkan sikap empati. Untuk menerapkan sikap peduli terhadap masyarakat, kita harus mengesampingkan ego kita dan menumbuhkan rasa empati terhadap masyarakat, terutama bagi generasi muda yang menjadi tumpuan kesejahteraan negara (Dini Destina Sari, Adelina Hasyim, 2016).

Pada hakekatnya, Karang Taruna didirikan atas rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap anggotanya, terutama kaum muda. Sayangnya, sebagian besar generasi muda yang berpotensi memimpin generasi masa depan negara kurang memiliki rasa tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain, dan kepedulian. Remaja Indonesia yang kerap mengeluhkan kurangnya minat mereka terhadap isu-isu sosial. kecenderungan untuk menjadi lebih egois atau kolektif. Selain itu, mereka menyukai kegiatan yang kurang produktif yang dianggap lebih menyenangkan, termasuk pergaulan bebas dan lain-lain.

Dengan adanya kemajuan teknologidan globalisasi yang telah mendorong tumbuh dan berkembangnya individualisme dan narsisme tidak dapat dipisahkan dari perubahan perilaku pemuda Indonesia dari apa yang terjadi sebelum era reformasi. sifat yang mencegah pemuda dari memberikan diri mereka kepada masyarakat. Padahal, jika potensi yang mereka miliki dapat dimanfaatkan secara lebih konstruktif, maka dapat menjadi salah satu sumber daya dan aset fundamental negara, memungkinkan mereka untuk menggunakan kemampuan kerja dan intelektualnya untuk memperbaiki kondisi di masa depan. Mengingat remaja masih dalam tahap mengembangkan kemampuan mengatur emosi dan

perilaku positif, maka peran masyarakat dan orang tua dalam pembentukan kepribadian remaja di masyarakat juga tidak kalah pentingnya.

Sesuai dengan tugasnya salah satunya merencanakan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi generasi muda di lingkungannya, secara keseluruhan Karang Taruna berperan sangat penting dalam mengatasi kebudayaan. Kondisi karang taruna di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Banyuwangi sangat memprihatinkan karena masih banyak generasi muda yang acuh atau kurang tanggap terhadap kegiatan kepemudaan. Padahal, mereka sebelumnya menghargai kepekaan dan kesopanan budaya. Selain itu, semakin banyaknya anak muda yang saat ini menuntut ilmu di luar kota yang sebagian juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi sehingga lebih fokus pada bermain gadget dan lain lain juga menjadi salah satu factor kurang aktifnya mereka dalam kegiatan dilingkungan Masyarakat.

Fenomena yang terjadi yakni kurangnya respon pemuda Karang Taruna di Desa Boyolangu tidak seperti yang diharapkan ketika pelaksanaan tradisi Puter Kayun. Akibatnya, upaya koordinasi persiapan Puter Kayun tidak seefektif mungkin karena jumlah pemuda pemuda yang aktif sangat sedikit. Alhasil, para pemuda karang taruna secara aktif merangkap menjalankan peran, tugas, dan fungsinya dalam persiapan acara Puter Kayun. Tradisi Puter Kayun saat ini dipentaskan di Desa Boyolangu dalam keadaan yang kurang ideal karena peran persiapan yang kurang matang yang dilakukan para pemuda.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara meningkatkan partisipasi dan pembentukan nilai moral remaja dalam organisasi karang taruna.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran organisasi Karang Taruna dalam melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu ?
2. Bagaimana hambatan komunikasi organisasi Karang Taruna dalam melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran organisasi Karang Taruna dalam melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan komunikasi organisasi Karang Taruna dalam menjaga dan melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian tentang komunikasi organisasi pada Karang Taruna Desa Boyolangu ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan serta mampu digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi studi komunikasi yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya penelitian dalam bidang komunikasi organisasi yang mengacu bagaimana peran suatu organisasi karang taruna dalam menjaga dan melestarikan budaya.